Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: …….. (Print) / E-ISSN: …… (Online)
Doi: 10.25273/
The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Menggunakan Teknik Prosedural Berbantuan Media Foto Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sukopinggir Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang

Zeni Wahyu Utami, Universitas PGRI Madiun
Dwi Setiyadi, Universitas PGRI Madiun
Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

zeniwahyuutami@edu.com

Abstract: *:* This classroom action research aimed to describe the implementation of procedural writing techniques assisted by photo media and to determine their contribution to improving descriptive writing learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri Sukopinggir, Gudo District, Jombang Regency. The study involved 24 students and was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, writing tests, interviews, and documentation and were analyzed descriptively using qualitative and quantitative procedures. The findings showed that learning activity and student engagement improved in Cycle II after improvements were made to the learning process, including clearer explanations, photo-based activities, games, and a more relaxed classroom atmosphere. Learning mastery increased from 6 students (25%) in Cycle I to 22 students (91.6%) in Cycle II. The mean score also increased from 52.21 to 84.71. Thus, procedural writing assisted by photo media was effective in improving students' descriptive writing learning.

Keywords: Descriptive Writing, Procedural Writing, Photo Media, Classroom Action Research, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik penulisan prosedural berbantuan media foto dan mengetahui peningkatan hasil belajar menulis deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri Sukopinggir Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, tes menulis, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada Siklus II membuat peserta didik lebih aktif, fokus, dan termotivasi. Guru memanfaatkan media foto, memberikan penjelasan yang lebih menarik, serta menggunakan permainan dan humor untuk menciptakan suasana beajar yang lebih nyaman. Ketuntasan belajar meningkat dari 6 peserta didik (25%) pada Siklus I menjadi 22 peserta didik (91,6%) pada Siklus II. Nilai rata-rata juga meningkat dari 52,21 menjadi 84,71. Dengan demikian, teknik penulisan prosedural berbantuan media foto dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar menulis deskripsi peserta didik.

Kata kunci: Menulis Deskripsi, Penulisan Prosedural, Media Foto, PTK, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi peserta didik karena melalui tulisan gagasan, pengalaman, dan informasi dapat disampaikan kepada orang lain. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan rangkaian kalimat, tetapi juga dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih kata, menggunakan ejaan, serta menyusun gagasan secara runtut. Pembelajaran menulis karena itu perlu

dirancang agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengamati, berpikir, mencoba, dan memperbaiki tulisannya.

Permasalahan pembelajaran menulis masih ditemukan di kelas V SD Negeri Sukopinggir Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan deskripsi. Sebagian peserta didik belum mampu mengembangkan hasil pengamatan gambar menjadi paragraf deskripsi yang utuh dan masih ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital serta tanda baca. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menggunakan ceramah dan penugasan sehingga kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses menulis masih terbatas.

Menulis deskripsi membutuhkan kemampuan mengamati objek secara cermat dan mengubah hasil pengamatan menjadi bahasa yang dapat menggambarkan objek secara jelas. Karena itu, media visual dapat menjadi jembatan antara objek yang diamati dan gagasan yang akan ditulis. Media foto memberi pengalaman visual yang konkret sehingga peserta didik memiliki bahan pengamatan sebelum menyusun tulisan. Dalam pembelajaran menulis, visual yang ditempatkan pada konteks yang bermakna dapat membantu peserta didik memahami materi dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata (Mumtahanah, 2014).

Selain media, teknik pembelajaran juga berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik. Teknik penulisan prosedural menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam kegiatan menulis secara kolaboratif. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan, tetapi diberi kesempatan mengembangkan gagasan dan melanjutkan tulisan secara bergantian. Teknik tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses menulis (Widianti & Hidayat, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dibahas dalam tesis menunjukkan bahwa teknik penulisan prosedural telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu penerapan teknik penulisan prosedural berbantuan media foto dalam pembelajaran menulis deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan teknik kolaboratif dengan media foto sebagai pemantik gagasan dalam konteks penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar menulis. Rumusan masalah penelitian adalah: (1) apakah penerapan teknik penulisan prosedural berbantuan media foto dapat meningkatkan pembelajaran menulis peserta didik kelas V SD Negeri Sukopinggir; dan (2) bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan teknik tersebut. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses penerapan teknik dan peningkatan hasil belajar menulis peserta didik.

Teknik Penulisan Prosedural Berbantuan Media Foto

Teknik penulisan prosedural dalam penelitian ini dipahami sebagai kegiatan menulis secara kolaboratif dan bergantian. Peserta didik bekerja dalam kelompok, mengamati objek pada foto, mendiskusikan informasi yang ditemukan, kemudian menuliskan bagian-bagian tulisan secara estafet hingga membentuk paragraf deskripsi. Kegiatan tersebut memberi ruang kepada peserta didik untuk berlatih mengembangkan gagasan, memperhatikan keterkaitan antarbagian tulisan, dan belajar dari hasil kerja teman.

Media foto digunakan sebagai sumber pengamatan sekaligus pemantik ide. Foto membantu menghadirkan objek secara konkret dan memudahkan peserta didik menemukan ciri, keadaan, suasana, atau penggunaan objek yang akan dideskripsikan. Dengan demikian, kombinasi teknik penulisan prosedural dan media foto diharapkan dapat mengurangi kesulitan peserta didik dalam memulai tulisan dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sukopinggir Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang pada semester genap tahun 2026. Subjek penelitian adalah 24 peserta didik kelas V yang terdiri atas 12 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Penelitian berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, media foto, LKPD, lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, serta instrumen evaluasi menulis. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan mengamati foto, tanya jawab, penjelasan materi paragraf deskripsi, pembentukan kelompok heterogen, penulisan secara estafet, presentasi atau pajangan hasil kerja, pemberian komentar antarkelompok, evaluasi, dan refleksi. Pada Siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, terutama dalam meningkatkan fokus, keaktifan, motivasi, dan kenyamanan belajar peserta didik.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes menulis, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis deskripsi pada akhir setiap siklus. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Penilaian kemampuan menulis mencakup kesesuaian isi tulisan dengan gambar, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf kapital. Nilai KKM yang digunakan adalah 70, sedangkan ketuntasan klasikal ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai nilai KKM. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif, sedangkan data observasi dianalisis secara kualitatif. Persentase dihitung dengan membandingkan skor perolehan dengan skor ideal dan dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara bersama guru kelas V SD Negeri Sukopinggir Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang pada 26 Januari 2026. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi teknik ceramah dan penugasan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan menulis dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan menerapkan teknik penulisan prosedural berbantuan media foto.Kondisi Awal Pembelajaran

Observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada 26 Januari 2026 menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih rendah. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah dan penugasan. Peserta didik mengalami kesulitan mengembangkan ide dan menuangkan hasil pengamatan gambar ke dalam paragraf deskripsi. Pada tahap awal, sebagian peserta didik juga belum terbiasa menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara tepat.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat pertemuan pada 6–9 April 2026. Peserta didik diarahkan mengamati gambar benda, mendiskusikan ciri dan penggunaannya, kemudian menulis secara estafet dalam kelompok. Pada tahap ini kegiatan sudah mulai melibatkan peserta didik dalam menulis, tetapi hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas dan konsentrasi belum optimal. Sebagian peserta didik masih pasif dan beberapa peserta didik mengandalkan teman dalam mengerjakan tugas kelompok.

Hasil evaluasi Siklus I menunjukkan bahwa hanya 6 dari 24 peserta didik atau 25% yang mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas sebesar 52,21 sehingga belum mencapai KKM 70. Tulisan beberapa peserta didik belum berbentuk paragraf deskripsi yang utuh dan masih terdapat kesalahan pada penggunaan tanda baca serta huruf kapital. Karena ketuntasan klasikal 80% belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Perbaikan dan Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam empat pertemuan pada 27–30 April 2026 sebagai tindak lanjut terhadap hasil refleksi Siklus I. Materi diperluas pada kegiatan mendeskripsikan peristiwa, keadaan, dan suasana yang terdapat pada foto. Guru memperbaiki cara penyampaian materi, memberikan motivasi yang lebih intensif, menggunakan ice breaking, permainan, dan humor, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama dan hasil terbaik.

Perbaikan tersebut berdampak pada proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih berkonsentrasi, dan menunjukkan semangat serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Suasana kelas juga menjadi lebih santai sehingga peserta didik tidak merasa tegang ketika melakukan kegiatan menulis. Kegiatan mengamati foto, berdiskusi, menulis secara estafet, membaca hasil kelompok lain, dan memberikan komentar mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan visual sekaligus dengan teman sekelompoknya.

Tabel 1. *Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II*

Siklus	Tuntas	Persentase	Nilai Rata-rata
I	6 peserta didik	25%	52,21
II	22 peserta didik	91,6%	84,71

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dari Siklus I ke Siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 6 peserta didik atau 25% menjadi 22 peserta didik atau 91,6%. Nilai rata-rata juga meningkat sebesar 32,50 poin, yaitu dari 52,21 menjadi 84,71. Dengan capaian 91,6%, ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80% telah terpenuhi.

Tabel 2. *Perkembangan Kemampuan Menulis Berdasarkan Aspek Penilaian*

Aspek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Kesesuaian isi dengan gambar	Belum optimal	83,3% kategori baik	Meningkat
Penggunaan tanda baca	54,1% tidak mampu	75% mampu; 12,5% sangat mampu	Meningkat
Penggunaan huruf kapital	58,3% kurang mampu	45,8% mampu; 45,8% sangat mampu	Meningkat

Tabel 2 memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya tampak pada ketuntasan secara keseluruhan, tetapi juga pada aspek kemampuan menulis. Pada Siklus II, sebagian besar peserta didik mampu menyesuaikan isi tulisan dengan gambar, menggunakan tanda baca dengan lebih baik, serta menggunakan huruf kapital dengan lebih tepat. Perubahan ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II memberikan perbaikan pada proses dan produk tulisan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penulisan prosedural berbantuan media foto dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan aktivitas peserta didik antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, sebagian peserta didik masih pasif, kurang berkonsentrasi, dan belum terlibat secara merata dalam kerja kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran baru belum langsung menghasilkan keterlibatan yang optimal. Refleksi kemudian digunakan untuk memperbaiki cara guru mengelola kelas dan menyajikan materi.

Pada Siklus II, guru tidak hanya menerapkan teknik penulisan prosedural, tetapi juga memperkuat aspek suasana belajar. Game, ice breaking, humor, penguatan, dan penghargaan

digunakan untuk membuat peserta didik lebih nyaman. Temuan ini sejalan dengan karakter teknik penulisan prosedural yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif dalam kegiatan menulis secara bersama-sama. Ketika peserta didik memperoleh kesempatan mengembangkan ide dan menulis secara bergantian, proses belajar menjadi lebih partisipatif (Widianti & Hidayat, 2020).

Media foto turut memberikan kontribusi karena menyediakan objek yang dapat diamati secara langsung. Peserta didik tidak harus memulai tulisan hanya dari bayangan atau gagasan yang abstrak, tetapi dapat melihat ciri, bentuk, keadaan, dan suasana objek pada foto. Media visual yang konkret dapat membantu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dan memperkuat pemahaman peserta didik (Mumtahanah, 2014). Dalam konteks penelitian ini, foto berfungsi sebagai pemantik gagasan yang kemudian dikembangkan melalui kegiatan menulis kolaboratif.

Peningkatan proses pembelajaran selanjutnya tercermin pada hasil belajar. Ketuntasan meningkat dari 25% pada Siklus I menjadi 91,6% pada Siklus II. Kenaikan tersebut berarti terdapat peningkatan sebesar 66,6 poin persentase. Nilai rata-rata juga meningkat dari 52,21 menjadi 84,71. Hasil ini memperlihatkan bahwa perbaikan pembelajaran tidak berhenti pada aspek aktivitas, tetapi berdampak pada kemampuan peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Dari sisi pedagogis, keberhasilan tindakan dapat dipahami melalui keterkaitan antara aktivitas, media, dan penguatan guru. Teknik penulisan prosedural memberikan struktur kegiatan dan kesempatan berkolaborasi, media foto menyediakan sumber gagasan, sedangkan penguatan guru menciptakan suasana belajar yang lebih aman dan menyenangkan. Ketiga unsur tersebut saling mendukung. Peserta didik yang awalnya kesulitan memulai tulisan mendapat bantuan dari objek visual, kemudian memperoleh dukungan teman melalui kegiatan kelompok dan kesempatan menulis secara estafet.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 24 peserta didik dan berlangsung dalam dua siklus. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat langsung digeneralisasikan pada seluruh sekolah dasar dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, keberhasilan tindakan juga dipengaruhi oleh kemampuan guru mengelola waktu, kelompok, dan suasana kelas. Penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan teknik yang sama pada materi menulis yang berbeda, kelas yang berbeda, atau dengan rancangan perbandingan yang lebih luas.

SIMPULAN

Penerapan teknik penulisan prosedural berbantuan media foto dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis deskripsi pada peserta didik kelas V SD Negeri Sukopinggir Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Peningkatan proses terlihat pada Siklus II melalui meningkatnya keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat, dan motivasi peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena guru memberikan penjelasan yang lebih variatif, menggunakan permainan, humor, dan penghargaan, sehingga suasana kelas lebih nyaman dan tidak tegang.

Hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada Siklus I terdapat 6 peserta didik atau 25% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 52,21. Pada Siklus II terdapat 22 peserta didik atau 91,6% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 84,71. Dengan demikian, peningkatan ketuntasan mencapai 66,6 poin persentase dan ketuntasan klasikal sebesar 80% telah terlampaui. Teknik penulisan prosedural berbantuan media foto dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Bagi guru, teknik ini dapat diterapkan dengan menyesuaikan jenis foto, tingkat kesulitan tugas, waktu, dan karakteristik peserta didik. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada keterampilan menulis lain, jumlah subjek yang lebih luas, atau memadukannya dengan media digital agar diperoleh variasi strategi pembelajaran yang lebih beragam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada guru kelas V, dan seluruh peserta didik SD Negeri Sukopinggir yang telah mendukung pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang memberikan bantuan selama proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan penyusunan laporan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran menulis narasi di SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5*(1), 11–22.

Cahyati, H. I., dkk. (2019). Penerapan teknik drill untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4*(3), 155–166.

Cintiandini, A. I., dkk. (2019). Mengembangkan keterampilan menulis puisi peserta didik melalui teknik pembelajaran tipe teknik penulisan prosedural berbantuan media foto. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1*, 146–153.

Dalman. (2015). *Penulisan populer*. PT RajaGrafindo Persada.

Dewi, K. M., dkk. (2022). Kemampuan menulis cerita bertemakan Covid-19 melalui bengkel menulis berbantuan media WhatsApp pada peserta didik SD Sadagori Cirebon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9*(1), 76–82.

Ika, F. K. (2021). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui strategi pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Ilmiah Sarasvati, 3*(1), 74–84.

Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui teknik guiding questions. *Journal of Education Action Research, 2*(2), 165–171.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Saputra, D. S. (2016). Pengaruh teknik pembelajaran dan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi. *Jurnal Pendidikan Dasar, 7*(1), 1–12.

Setiawan, G. K. (2018). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan teknik penulisan prosedural: Studi eksperimen pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Kadungora

Kabupaten Garut tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah, 7*(1), 38–51.

Siska, K., dkk. (2020). Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan teknik image streaming peserta didik kelas III SDN Pondok Pinang 10. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1*(1), 506–519.

Susilo, S. V., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 5*(1), 24–31.

Widianti, W., & Hidayat, T. (2021). Menerapkan teknik penulisan prosedural berbantuan media foto dalam pembelajaran menulis teks pantun di SMP. *Jurnal Diksatrasia, 4*(2), 40–57.

Widiasari, P. F., dkk. (2019). Penerapan teknik SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4*(1), 320–328.

Windyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan media YouTube sebelum dan saat pandemi Covid-19 dalam pembelajaran keterampilan berbahasa peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 9*(2), 113–122